Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Bermain melalui Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak

Mardiah Wulandari ^{✉1}, Moch. Asmawi², Karnadi³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.965](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.965)

Abstrak

Permasalahan penelitian ini yaitu kurang optimalnya keterampilan gerak dasar anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang diikuti dengan kecenderungan rendahnya status gizi dan aktivitas bermain. Tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan status gizi dan aktivitas bermain baik secara independen maupun dependen dengan keterampilan gerak dasar anak TK. Metode penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif model korelasi multipel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara status gizi dengan keterampilan gerak dasar anak TK yaitu 12,45%. Hubungan positif antara aktivitas bermain dengan keterampilan gerak dasar anak TK yaitu 26,21%. Adanya hubungan positif antara status gizi dan aktivitas bermain secara bersama-sama dengan keterampilan gerak dasar anak TK yaitu 47,89%. Keterampilan gerak dasar anak berkembang dengan optimal jika lembaga memberikan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: *gerak dasar; bermain; anak usia dini.*

Abstract

The problem of this research is the lack of optimal basic movement skills of kindergarten children in Nanggalo District, Padang City, followed by a tendency to have low nutritional status and playing activities. The research objective was to see the relationship between nutritional status and play activities both independently and dependently with the basic movement skills of kindergarten children. This research method is quantitative associative multiple correlation model. Data collection techniques using questionnaires and tests. The results showed that there was a positive relationship between nutritional status and basic movement skills of kindergarten children, namely 12.45%. The positive relationship between play activities and basic movement skills of kindergarten children is 26.21%. There is a positive relationship between nutritional status and play activities together with basic movement skills of kindergarten children, namely 47.89%. Basic movement skills of children develop optimally if the institution provides adequate facilities.

Keywords: *basic motion; played; early childhood.*

Copyright (c) 2021 Mardiah Wulandari, Moch. Asmawi, Karnadi

✉ Corresponding author :

Email Address: mardiahwulandari05@gmail.com (Jakarta, Indonesia)

Received 14 December 2020, Accepted 31 December 2020, Published 5 January 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan TK merupakan lembaga pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia 3-6 tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan prasekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang melibatkan anak didik yang berusia 4 s/d 6 tahun, dengan lama pendidikan berkisar 1 s/d 2 tahun (Herrera & Owrutsky, 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ayuni & Setiawati, 2019; Chatterjee, D. S., Biswas, S. J., & Adhikary, 2014; Rozalena & Kristiawan, 2017; Surya, 2017).

Pertumbuhan jasmani yang dapat dikembangkan adalah keterampilan gerak dasar. Aktivitas jasmani yang dilakukan manusia merupakan keterampilan gerak (Wijayanto & Muhammad, 2014). Hal ini sependapat dengan Anisa Herdiyana (2016) bahwa Pertumbuhan jasmani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani, pola hidup sehat, berpikir kritis, sosial, moral serta pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Keterampilan gerak dasar adalah pola gerakan yang melibatkan bagian tubuh seperti kaki, lengan, badan dan kepala, dan termasuk keterampilan seperti berjalan, melompat, menangkap, melempar, memukul dan menyeimbangkan (Lillard et al., 2013; Agustini et al., 2016). Untuk itu keterampilan gerak dasar sangat penting dan perlu dikembangkan pada usia dini, agar anak dapat melakukan aktivitas fisik dan terhindar dari obesitas pada masa kanak-kanak hingga dewasa (Lubans et al., 2010).

Affirm achievement of a sufficient fundamental motor skills level by the end of the preschool period is an important premise for the later participation of children in many sports activities. Gerakan dasar yang diperlukan untuk anak-anak 3-8 tahun sebagai pendahulu yang lebih khusus, keterampilan kompleks digunakan dalam bermain, permainan, olahraga, tari, senam, pendidikan luar ruangan dan fisik dan kegiatan rekreasi (Alderman et al., 1999). Bhutta et al., (2013) dan Chen et al., (2009) menjelaskan bahwa *"the basic elements of motion that shape motor skills are strength, agility, balance, and coordination. Motor skills are the foundation for early childhood"*. Elemen dasar gerak yang membentuk keterampilan motorik adalah kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi. Keterampilan gerakan dasar merupakan bagian penting untuk perkembangan motorik seumur hidup sehingga dianggap sebagai pondasi penting untuk keterampilan olahraga dikemudian hari (Marinšek & Denac, 2020; Obrusnikova & Cavalier, 2018).

Penelitian yang dilakukan Hands & Martin (2003) bahwa keterampilan gerak dasar anak kurang terlatih pada anak usia dini, karena perkembangan kebiasaan buruk dan takut anak terluka atau cedera. Keterampilan gerak anak usia dini terlihat pada pola permainan yang dilakukan oleh guru. Aktivitas bermain yang dilakukan kurang menarik dan pemilihan permainan yang lebih mendominasi ke anak laki-laki dari pada anak perempuan. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan guru tentang keterampilan gerak dasar anak. Penelitian yang dilakukan Fitria & Rohita (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar anak minim, yang disebabkan karena keterbatasan lapangan dan keterbatasan kemampuan guru. Selain itu dilaporkan bahwa anak-anak usia dini tidak memenuhi tingkat fisik yang direkomendasikan. Ditemukan anak-anak tidak aktif secara fisik dan tidak mempelajari gerak dasar sehingga ketika dewasa keterampilan gerak dasar tidak berkembang dengan baik ketika anak dewasa nantinya (Johnson et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada beberapa TK di Kota Padang (2018) yaitu: TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang, TK Pertiwi 1 Padang, TK Bhayangkara 2 Padang, dan TK Adabiah Padang masih ditemukan masalah bahwa sebagian anak TK belum memiliki keterampilan gerak dasar yang optimal. Beberapa fenomena yang teramati: masih ada anak-anak yang belum mampu berlari dengan keseimbangan tubuh yang baik. Artinya, mereka belum memiliki keterampilan gerak dasar lokomotor yang optimal, masih banyak

anak-anak yang kurang tepat melemparkan bola ke sasaran atau kurang mampu menangkap bola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki keterampilan aspek gerak dasar non-lokomotor dengan baik. Faktor yang diduga lebih dominan sebagai penyebab cenderung rendahnya keterampilan gerak dasar anak TK tersebut adalah Status Gizi dan Aktivitas Bermain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gonçalves et al., (2020) bahwa *"Nutrition is the main pillar of health and well-being throughout the life cycle"*. Nutrisi merupakan pilar utama dari kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus hidup. *Early childhood is often called the golden age that is an active individual with rapid growth and development so the nutritional needs must be met and balanced* (Herrera & Owrutsky, 2020). Keterampilan gerak individu dipengaruhi oleh status gizi individu itu sendiri. Dimana jika pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dibarengi oleh asupan gizi yang cukup, maka akan berpengaruh juga pada gerak anak. Apabila individu dengan status gizi kurang atau buruk salah satunya akan mengalami hambatan pertumbuhan fisik yang secara langsung mempengaruhi tingkat keterampilan gerak umum individu tersebut (Reinke et al., 2020). Hal ini akan berpengaruh pada kurangnya keterampilan gerak yang dimiliki anak. Agar anak tumbuh dan berkembang baik maka diperlukan dukungan status gizi yang cukup, baik kuantitas maupun kualitasnya. Status gizi merupakan salah satu indikator terpenting kesehatan, keterampilan fisik atau keterampilan gerak dan untuk menunjang pertumbuhan anak secara normal (Baykal et al., n.d.) Status gizi yang diharapkan adalah dalam kategori baik. Anak usia dini sering disebut zaman keemasan, karena individu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sehingga dibutuhkan nutrisi yang seimbang.

Selain itu, faktor aktivitas bermain mempengaruhi keterampilan gerak dasar anak. Bermain merupakan salah satu aktivitas anak usia TK. Aktivitas bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak TK. Melalui aktivitas bermain, anak melakukan berbagai pengalaman gerak (Alderman et al., 1999). Dengan demikian, melalui aktivitas bermain akan terjadi peningkatan keterampilan gerak dan berbagai aspek penting lainnya. Bermain adalah dunia anak, tiada hari tanpa bermain bagi anak, dan lewat bermain pula segala aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan, baik perkembangan fisik atau keterampilan gerak dasar, pemikiran, sosial, emosional, dan moral anak. *belief that play mirrors development and that, as the child grows and matures, the appearance, function, and implications of play may change* (Grantham-McGregor et al., 2014). Berdasarkan penelitian Jhony & Putra (2019) bahwa dengan adanya aktivitas bermain dapat membantu mengembangkan keterampilan gerak dasar anak. Aktivitas bermain yang dapat dilakukan adalah permainan olahraga. Seperti: melempar dan menangkap bola, menggiring bola dengan melewati beberapa kerucut (cone), dan lain-lain. Aktivitas bermain yang dilakukan dengan menarik dan menyenangkan bagi anak.

Penelitian yang dilakukan Setiawati et al., (2020) tentang hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun, tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun di Puskesmas Palapa Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian terdapat hubungan status gizi dengan pertumbuhan hasil OR yaitu 2,8 dan status gizi dengan perkembangan hasil OR 2,4 pada balita 1-3 tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan status gizi dan aktivitas bermain baik secara independen maupun dependen dengan keterampilan gerak dasar anak TK. Selain itu, keterbaruan dari penelitian dengan sebelumnya adalah melihat adanya hubungan antara status gizi dan aktivitas bermain dengan keterampilan gerak dasar pada anak TK. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variable bebas saja.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif bentuk korelasional. Alasan menggunakan metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan hubungan antara status gizi dengan keterampilan gerak dasar, aktivitas bermain dengan keterampilan gerak dasar, serta

status gizi dan aktivitas bermain secara bersama-sama dengan ketemapilan gerak dasar. Gambar 1 merupakan model hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Penarikan sampel dilakukan dengan Teknik *Cluster Sampling* yang diambil secara *simple random sampling*. Sampel penelitian yang didapatkan adalah 60 orang usia 5-6 tahun dari 5 kelurahan di TK kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Teknik pengumpulan data untuk variable status gizi menggunakan IMT, aktivitas bermain menggunakan angket *Skala Likert* dan keterampilan gerak dasar menggunakan Tes keterampilan gerak dasar. Teknik analisis data menggunakan korelasi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, selanjutnya korelasi ganda untuk menguji hipotesis ketiga. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji regresi. Tabel 1 merupakan instrument yang digunakan peneliti.

Tabel 1. Kategori Status Gizi Pada Usia 6-18 Tahun

Indeks	Kategori Status Gizi	
	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z score)
Indeks Masa Tubuh menurut umur (IMT/U anak usia 5-18 tahun)	Sangat kurus	< - 3 SD
	Kurus	-3 SD s/d < - 2 SD
	Normal	-2 SD s/d 1 SD
	Gemuk	>1 SD s/d 2 SD
	Obesitas	>2 SD

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Aktivitas Bermain

Variabel	Kisi Instrumen Aktivitas Bermain	
	Subvariabel	Dimensi
Aktivitas Bermain	Tipe bermain	Aktif, pasif
	Jenis aktivitas fisik	Perorangan kelompok
	Alat aktivitas bermain	Tanpa alat Dengan alat
	Tempat aktivitas bermain	Indoor outdoor
	Manfaat aktivitas bermain	menyenangkan Kesegaran fisik
	Jumlah aktivitas bermain	Kecenderungan aktivitas fisik dalam satu hari
	Waktu melakukan aktivitas bermain	Rata-rata aktivitas bermain dalam satu hari

Tabel 3. Blanko Tes Keterampilan Gerak Dasar

Variable	Indikator	Kategori		
		Bs	Bdb	Tb
Keterampilan Gerak Dasar	Berlari pada garis lurus			
	Lari kuda pada garis lurus			
	Berjalan jinjit ke depan dengan ujung-ujung jari kaki			
	Melompat ke depan dengan dua kaki			
	Meloncat ke samping kiri dan kanan serta ke belakang dan mendarat dengan dua kaki secara serentak			
	Meloncat di tempat dengan dua kaki			
	Meloncat di tempat dengan satu kaki, 3 kali berurutan dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian			
	Berdiri dengan satu kaki selama 10 detik			
	Sikap menyerupai pesawat terbang			
	Menaiki tangga dengan kaki bergantian, tetapi tetap turun dengan kaki yang sama			
	Melempar bola dengan satu tangan			
	Menangkap bola dengan satu kaki			
	Mengelindingkan bola dengan satu tangan			
	Memantul-mantulkan bola dengan satu tangan			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari hasil tes: Keterampilan Gerak Dasar anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang (Y) sebagai variabel terikat, selanjutnya Status Gizi (X_1), dan Aktivitas Bermain (X_2) sebagai variabel bebas. Berikut ini tabel 4. Deskripsi kesimpulan data penelitian.

Tabel 4. Deskripsi Kesimpulan Data Penelitian

Variabel	Hasil Tes		
	Status Gizi (X_1)	Aktivitas Bermain (X_2)	Keterampilan Gerak Dasar (Y)
Jumlah	840,9	7078	2041
Rata-rata	14,02	118	34
SD	15,70	113,00	31,00
Min	10,4	90	21
Max	18,0	135	43

Uji Normalitas Data

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

No	Hasil Uji Normalitas				
	Variabel	N	L_o	L_{tab}	Distribusi
1	Status Gizi (X_1)	60	0,062	0,114	Normal
2	Aktivitas Bermain (X_2)	60	0,055	0,114	Normal
3	Keterampilan Gerak Dasar (Y)	60	0,076	0,114	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 5 ditemukan bahwa pengujian normalitas untuk Status Gizi (X_1) diperoleh skor $L_o = 0,062$ dengan $n=60$, sedangkan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,114 yang lebih besar dari L_o sehingga dapat

disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari Status Gizi berdistribusi normal. Selanjutnya data hasil tes Aktivitas Bermain (X_2) berdasarkan uji normalitas diperoleh skor $Lo = 0,055$ dengan $n = 60$, sedangkan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,114$ yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari hasil tes), Aktivitas Bermain normal.

Selanjutnya data hasil tes Keterampilan Gerak Dasar (y) berdasarkan uji normalitas diperoleh skor $Lo = 0,076$ dengan $n = 60$, sedangkan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,114$ yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari hasil tes Keterampilan Gerak Dasar normal. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dan dilanjutkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Analisis Regresi

Tabel 6. Rangkuman Hasil Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi

No	Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi				
	Jalur Hubungan	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	
1	Status Gizi (X_1) dengan Keterampilan Gerak Dasar (Y)	1,66	1,87	Regresi Linear - Signifikan	
2	Aktifitas Bermain (X_2) dengan Keterampilan Gerak Dasar (Y)	0,98	1,88	Regresi Linear - Signifikan	
3	Status Gizi (X_1) Aktifitas Bermain (X_2) Keterampilan Gerak Dasar (Y)	14,10	3,15	Regresi Linear - Signifikan	

Berdasarkan dari tabel 6, Analisis regresi tentang pengaruh variabel Status Gizi (X_1) terhadap Variabel Keterampilan Gerak Dasar (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,66, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,87. Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, $1,66 < 1,87$. Artinya regresi variabel keterampilan gerak dasar (Y) atas variabel status gizi (X_1) adalah signifikan, sehingga dikategorikan memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Selanjutnya pada analisis regresi tentang Aktivitas bermain (X_2) terhadap Keterampilan gerak dasar (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,98, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,88. Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, $0,98 < 1,88$. Artinya regresi Keterampilan gerak dasar (Y) atas variabel Aktivitas bermain (X_2) adalah signifikan, sehingga dikategorikan memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Analisis regresi tentang Status Gizi (X_1), Aktivitas bermain (X_2) terhadap Keterampilan gerak dasar (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,10, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 3,15. Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, $14,10 > 3,15$. Artinya regresi Keterampilan gerak dasar (Y) atas variabel Aktivitas bermain (X_2) dan Analisis regresi tentang Status Gizi (X_1) adalah signifikan, sehingga dikategorikan memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Status Gizi Memiliki Hubungan Positif dengan Keterampilan Gerak Dasar

Hasil analisis menunjukkan bahwa status gizi (X_1) memiliki hubungan positif dengan Keterampilan Gerak dasar (Y). Nilai persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut $\hat{Y} = 18,91 + 1,07 X$ terhadap $F_{hitung} (8,17) > F_{tabel} (4,01)$. Selanjutnya berdasarkan analisis linearitas regresi diperoleh nilai $F_{hitung} (1,66) < F_{tabel} (1,87)$. Hal ini menyatakan

bahwa data berada dalam keadaan linear. Terhadap demikian hipotesis yang diajukan (H_a) dapat diterima.

Tabel 7. Daftar ANAVA Regresi Linear $\hat{Y} = 18,91 + 1,07$

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	Fh	Ft $\alpha=0.05$	Kesimpulan
Total	60	70929	-	-		
Koefisien (a)	1	69428,01	-	8,17	4,01	Regresi signifikan (berarti) Regresi Linear
Regresi (b/a)	1	185,52	185,52			
Sisa	58	1315,47	22,68			
Tuna Cocok	30	842,97	28,09	1,66	1,87	
Galat	28	472,50	16,87			

Selanjutnya pada tabel 7, analisis korelasi data penelitian diperoleh koefisien korelasi Status Gizi terhadap Keterampilan gerak dasar r_{hitung} (0,352) dengan $t_{hitung} = 1,93 > t_{tabel} = 0,116$ menyatakan bahwa terdapat hubungan positif X_1 terhadap variabel Y yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Analisis Koefisien Korelasi Status Gizi dengan Keterampilan Gerak Dasar

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	$t_{tabel} \alpha = 0,05$	Kesimpulan
X_1 terhadap Y	0,352	12,45%	1,93	0,116	Hubungan Positif

Aktivitas Bermain Memiliki Hubungan Positif dengan Keterampilan Gerak Dasar

Hasil analisis menunjukkan bahwa Aktivitas Bermain (X_2) memiliki hubungan positif dengan Keterampilan Gerak Dasar. Nilai persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut $\hat{Y} = 2,29 + 0,26 X$ terhadap $F_{hitung} 19,79 > F_{tabel} 4,01$. Selanjutnya berdasarkan analisis linearitas regresi diperoleh nilai $F_{hitung} 0,98 < F_{tabel} 1,88$. Hal ini menyatakan bahwa data berada dalam keadaan linear.

Tabel 9. Daftar ANAVA Regresi Linear $\hat{Y} = 2,29 + 0,26 X$

Sumber Variasi	DK	JK	KT	Fh	Ft $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Total	60	70929	—	—		
Koefisien (a)	1	69428,01	—	—		
Regresi (b/a)	1	381,94	381,94	19,79	4,01	Regresi signifikan (berarti)
Sisa	58	1119,05	19,29			
Tuna Cocok	26	496,97	19,11	0,98	1,88	Regresi Linear
Galat	42	622,08	14,81			

Selanjutnya pada tabel 9, analisis korelasi data penelitian diperoleh koefisien korelasi Aktivitas Bermain dengan Keterampilan Gerak Dasar r_{hitung} (0,512) terhadap $t_{hitung} = 4,52 > t_{tabel} = 0,116$ menyatakan bahwa terdapat hubungan positif variabel X_2 dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Analisis Korelasi X_2 dengan Y

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	$t_{tabel} \alpha = 0,05$	Kesimpulan
X_2 terhadap Y	0,512	26,21%	4,52	0,116	Hubungan Positif

Status Gizi dan Aktivitas Bermain Secara Bersama-sama Memiliki Hubungan Positif dengan Keterampilan Gerak Dasar

Status Gizi dan Aktivitas Bermain secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan Keterampilan Gerak Dasar. Pengujian hipotesis ketiga ini dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan menghasilkan nilai $a = -5,92$, $b_1 = 0,83$, $b_2 = 0,24$ terhadap demikian persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , adalah $\hat{Y} = -5,92 + 0,83X_1 - 0,24X_2$. Untuk menguji signifikansi persamaan regresi ganda terhadap variabel Y digunakan tabel 11 ANAVA berikut.

Tabel 11. ANAVA Pengujian Signifikansi Regresi Ganda $\hat{Y} = 32,35 + 0,19X_1 - 1,74X_2 + 0,27X_3$

Sumber Variasi	JK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Regresi	496,74	14,10	3,15
Sisa	1004,26		

Uji signifikansi regresi ganda pada tabel 11, diperoleh $F_{hitung} 14,10 > F_{tabel} 3,15$. Artinya persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -5,92 + 0,83X_1 - 0,24X_2$ adalah signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Status Gizi, Aktivitas Bermain, secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan Keterampilan Gerak Dasar.

Selanjutnya berdasarkan kekuatan hubungan sebesar 0,169 kemudian terhadap nilai koefisien korelasi ini dilakukan pengujian signifikansi korelasi X_1 , X_2 dengan Y menggunakan distribusi F hasil perhitungan adalah pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Uji Signifikansi Korelasi X_1 , X_2 terhadap Y

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$	Kesimpulan
X_1, X_2 terhadap Y	0,692	47,89%	1,305	0,116	Hubungan Positif

Berdasarkan uji keberartian korelasi antara pasangan skor Status Gizi (X_1), Aktifitas Bermain (X_2) dengan Keterampilan Gerak Dasar (Y) sebagaimana terlihat pada tabel di atas diperoleh $F_{hitung} (1,305) > F_{tabel} (0,116)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk melihat besarnya hubungan, Status Gizi dan Aktifitas Bermain secara bersama-sama dengan Keterampilan Gerak Dasar dicari melalui koefisien determinasi $r^2 = 0,6922$ yang hasilnya adalah 47,89.

Artinya bahwa Status Gizi dan Aktifitas Bermain secara bersama-sama dengan Keterampilan Gerak Dasar memiliki hubungan positif sebesar 47,89% terhadap Keterampilan Gerak Dasar. Sisanya 52,11% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan Status Gizi dan Aktifitas Bermain secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap Keterampilan Gerak Dasar.

Pembahasan

Hubungan Positif antara Status Gizi dengan Keterampilan Gerak Dasar Anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Pada perhitungan hasil analisis, Status Gizi memberikan hubungan yang Positif terhadap Keterampilan gerak dasar Anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. terlihat dari hasil analisis nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , $1,93 > 0,116$ maka dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf Positif $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis Pertama diterima kebenarannya, besarnya % hubungan yang diberikan dapat dilihat dengan rumus ($r^2 \times 100\% = 0,352^2 \times 100\%$) yaitu 12,45%, hal ini berarti terbukti hipotesis sebelumnya dapat

diterima. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan kajian teori, kerangka teoretik serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Dimana Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi makanan. Anak yang mempunyai Status gizi yang baik tentu pertumbuhan dan perkembangannya akan berjalan seimbang dan sehat. Bila anak sudah sehat tentu dia akan dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan baik (belajar dan bermain). Status gizi selama masa sekolah merupakan faktor penentu utama gizi dan kesehatan dalam kehidupan, banyak penelitian yang ditemukan menyatakan kekurangan gizi dan anemia memiliki dampak buruk terhadap kinerja dan aktivitas sehari-hari yang akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan positif antara status gizi dengan keterampilan gerak dasar anak TK. Hal ini sejalan dengan penelitian Antoni & Bakhtiar (2019) bahwa data status gizi yang didapatkan pada nilai rata-rata adalah 20,1 dengan nilai tertinggi 37,7 dan nilai terendah 16,1. Status gizi anak bisa lebih baik jika orang tua memahami tentang zat gizi yang mampu mempengaruhi gerak dasar lokomotor anak. Setelah itu, terdapat hubungan signifikan antara status gizi terhadap keterampilan dasar lokomotor anak. Hasil yang didapatkan adalah H_0 ditolak dan H_a memperoleh nilai t hitung $2,398 > t$ tabel $2,048$.

Berbeda dengan hasil penelitian Prisyana & Nurhayat (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan status gizi dengan kemampuan motorik anak kelas atas di SDN Betiting. Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kemampuan motorik anak. Kemudian tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dan aktivitas motorik dengan kemampuan motorik anak, sehingga hasil yang didapatkan antara status gizi dan aktivitas fisik terhadap kemampuan motorik anak adalah 8,9%.

Hubungan Positif antara Aktivitas Bermain dengan Keterampilan Gerak Dasar Anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Pada Perhitungan hasil analisis, aktivitas bermain memberikan hubungan yang positif terhadap Keterampilan gerak dasar Anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Hasil analisis terlihat nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , $4,52 > 0,116$ maka dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf Positif $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua diterima kebenarannya, besarnya % hubungan yang diberikan dapat dilihat dengan rumus ($r^2 \times 100\% = 0,512^2 \times 100\%$) yaitu 26,21%. hal ini berarti terbukti hipotesis sebelumnya dapat diterima. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan kajian teori, kerangka teoritik serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan keterampilan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa datang. Oleh sebab itu, sebagai orangtua dan pendidik harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Namun, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Rohita (2019) ditemukan bahwa terdapat 15% guru yang belum mengetahui pentingnya aktivitas bermain yang berkaitan dengan keterampilan gerak dasar melalui gerakan motorik. Setelah dilakukan penelitian 75% guru TK mengetahui betapa pentingnya tujuan menstimulasi gerak dasar anak dengan melakukan aktivitas bermain.

Aktivitas bermain merupakan hal penting bagi anak karena mempengaruhi seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. Pendidikan di TK dilaksanakan dengan prinsip "Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain". Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain dapat meningkatkan aspek-aspek kemampuan motorik kasar anak termasuk keterampilan gerak dasarnya (Kusumaningtyas, 2016; Novitasari et al., 2019; Oedjoe & Bunga, 2016). Sesuai dengan perkembangannya, oleh sebab

itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar.

Hubungan Positif antara Status Gizi dan Aktivitas Bermain Secara Bersama-sama dengan Keterampilan Gerak Dasar Anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Pada Perhitungan hasil analisis, terlihat Status Gizi dan Aktivitas Bermain secara bersama-sama memberikan hubungan Positif terhadap Keterampilan Gerak Dasar anak TK. Selanjutnya Uji korelasi ganda dengan 2 prediktor yang dilakukan pada X_1 , dan X_2 terhadap Y , hasil analisis di atas terlihat nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , $1,305 > 0,116$ maka dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf Positif $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima kebenarannya, besarnya % hubungan yang diberikan dapat dilihat dengan rumus $0,692 \times 100\%$ yaitu 47,89%. Hal ini berarti terbukti hipotesis sebelumnya dapat diterima. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan kajian teori, kerangka teoritik serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Perkembangan motorik dasar yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan otak dan syaraf. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Maka dari itu otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang, perkembangan motorik terbagi atas motorik halus dan motorik kasar. Aktivitas bermain merupakan bagian dari aktivitas fisik. Melalui aktivitas bermain, seseorang anak melakukan berbagai kegiatan spontan di lingkungannya dengan menggunakan imajinasi, penampilan, seluruh perasaan, tangan, dan seluruh badan dengan melibatkan fisik atau jasmaninya (Syampurma, 2018). Sedangkan status gizi juga mempengaruhi tubuh seseorang. Seseorang yang memiliki status gizi yang normal maka dapat melakukan aktivitas fisik berupa gerakan dasar (Antoni & Bakhtiar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara status gizi dengan keterampilan gerak dasar anak, serta terdapat hubungan positif antara aktivitas bermain dan status gizi dengan keterampilan gerak dasar anak di TK Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Hasil penelitian yang dilakukan Hairunis et al., (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak, perkembangan yang dimaksudkan adalah perkembangan motorik anak, bahasa, social, serta kemandirian anak di masa yang akan datang. Jika status gizi atau kesehatan anak baik maka anak bersemangat melakukan aktivitas bermain atau fisik, sehingga dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar anak (Munif et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan positif antara Status Gizi dengan Keterampilan Gerak Dasar Anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebesar 12,45%. Terdapat hubungan positif antara Aktivitas Bermain dengan Keterampilan Gerak Dasar Anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebesar 26,21%. Terdapat hubungan positif antara Status Gizi dan Aktivitas Bermain secara bersama-sama dengan Keterampilan Gerak Dasar Anak TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebesar 47,89%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait yang telah membantu menyelesaikan artikel penelitian ini, terutama TK di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian III Kabupaten Sidoarjo. *Pendidikan*

- Jasmani, 26(2), 229–237. <https://doi.org/10.17977/pj.v26i2.7502.g3422>
- Alderman, H., Behrman, J. R., Lavy, V., & Menon, R. (1999). *Child nutrition, child health, and school enrollment: a longitudinal analysis*. The World Bank.
- Anisa Herdiyana, G. P. W. P. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 115109. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v12i1.9498>
- Antoni, R., & Bakhtiar, S. (2019). Hubungan Status Gizi Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor di Sekolah Dasar. *Jurnal JPDO*, 2(8), 21–27.
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). "Kebun Buah" Learning Media for Early Childhood Counting Ability Despa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>
- Baykal, B., Donar, Y. O., Bilge, S., & Sinağ, A. (n.d.). *Gallic acid and ammonium fluoride functionalized TiO₂ nanoparticles*.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., Black, R. E., & Group, T. L. N. I. R. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *The lancet*, 382(9890), 452–477.
- Chatterjee, D. S., Biswas, S. J., & Adhikary, D. S. R. (2014). A Study on the Relationship between Nutrition Status and Physical Fitness of School Boys. *IOSR Journal of Sports and Physical Education*, 1(5), 46–50.
- Chen, J.-X., Xue, H.-J., Ye, W.-C., Fang, B.-H., Liu, Y.-H., Yuan, S.-H., Yu, P., & Wang, Y.-Q. (2009). Activity of andrographolide and its derivatives against influenza virus in vivo and in vitro. *Biological and Pharmaceutical Bulletin*, 32(8), 1385–1391.
- Fitria, N., & Rohita, R. (2019). Pemetaan Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.346>
- Gonçalves, P. A. D., Stenger, N., Cox, J. D., Mortensen, N. A., & Xiao, S. (2020). Strong light-matter interactions enabled by polaritons in atomically thin materials. *Advanced Optical Materials*, 8(5), 1901473.
- Grantham-McGregor, S. M., Fernald, L. C., Kagawa, R. M., & Walker, S. (2014). Effects of integrated child development and nutrition interventions on child development and nutritional status. *Ann NY Acad Sci*, 1308(1), 11–32.
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 146. <https://doi.org/10.14238/sp20.3.2018.146-51>
- Hands, B., & Martin, M. (2003). Fundamental Movement Skills: Children's Perspectives. *Australasian Journal of Early Childhood*, 28(4), 47–52. <https://doi.org/10.1177/183693910302800409>
- Herrera, F., & Owrutsky, J. (2020). Molecular polaritons for controlling chemistry with quantum optics. *The Journal of Chemical Physics*, 152(10). <https://doi.org/10.1063/1.5136320>
- Jhony, H., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444.
- Johnson, J. L., Rudisill, M. E., Hastie, P., Wadsworth, D., Strunk, K., Venezia, A., Sassi, J., Morris, M., & Merritt, M. (2019). Changes in Fundamental Motor-Skill Performance Following a Nine-Month Mastery Motivational Climate Intervention. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 90(4), 517–526. <https://doi.org/10.1080/02701367.2019.1628909>
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain Dalam Rangka Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.24269/jin.v1n1.2016.pp32-41>

- Lillard, A. S., Hopkins, E. J., Dore, R. A., Palmquist, C. M., Lerner, M. D., & Smith, E. D. (2013). *Concepts and theories, methods and reasons: Why do the children (pretend) play? Reply to Weisberg, Hirsh-Pasek, and Golinkoff (2013); Bergen (2013); and Walker and Gopnik (2013).*
- Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental Movement Skills in Children and Adolescents. *Sports Medicine*, 40(12), 1019–1035. <https://doi.org/10.2165/11536850-000000000-00000>
- Marinšek, M., & Denac, O. (2020). The Effects of an Integrated Programme on Developing Fundamental Movement Skills and Rhythmic Abilities in Early Childhood. *Early Childhood Education Journal*, 48(6), 751–758. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01042-8>
- Munif, Pudyaningtyas, A. R., & Parwatiningsih, S. A. (2019). Kompetensi Motorik Anak Usia Dini: Keterkaitannya Dengan Kognitif, Afektif, dan Kesehatan. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/JIV.1402.5>
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Obrusnikova, I., & Cavalier, A. (2018). An Evaluation of Videomodeling on Fundamental Motor Skill Performance of Preschool Children. *Early Childhood Education Journal*, 46(3), 287–299. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0861-y>
- Oedjoe, M. R., & Bunga, B. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional “ Sikodoka ” Bagi Anak Usia Dini Berlatar Belakang Tuna Grahita Improving Gross Motor Skills Through Traditional Game “ Sikodoka ” in Early Childhood With Intellectual Disability. 11(2), 73–80.
- Prisyana, D. I., & Nurhayat, F. (2019). Hubungan Antara Status Gizi dan Aktivitas Fisik Dengan Kemampuan Motorik Pada Siswa Kelas Atas Di SDN Betiting Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 315–320.
- Reinke, N. B., Kynn, M., & Parkinson, A. L. (2020). Conceptual understanding of osmosis and diffusion by Australian first-year biology students. *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education (formerly CAL-laborate International)*, 27(9).
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Setiawati, S., Yani, E. R., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 88–95. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1903>
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.48>
- Syampurma, H. (2018). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kesegaran Jasmani pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Bertaraf Internasional Kota Padang. *Sport Science*, 18(1), 55–65. <https://doi.org/10.24036/jss.v18i1.43>
- Wijayanto, Y., & Muhammad, H. N. (2014). Hubungan Anatara Tingkat Kesegaran Jasmani dengan Keterampilan Motorik (Kelincahan) Di SMP Negeri satu Atap Jabon (Studi Pada Kelas VII). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume*, 2(2), 345–349.